
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* PADA KELAS IX.9 SMP NEGERI 2 BANGKINANG KOTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hafizah

SMP Negeri 2 bangkinang Kota
Bangkinang, Riau, Indonesia

e-mail: hapizah91@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: untuk memotivasi siswa belajar sehingga aktivitas belajarnya meningkat, mendorong siswa lebih bersosialisasi baik secara individu dan kelompok sehingga meningkatkan gairah belajar dan menghilangkan kejenuhan atau rasa bosan, meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.9 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. PTK ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. PTK terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Aktivitas belajar klasikal setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan, 84,5% pada siklus satu menjadi 100% pada siklus kedua. (2). Nilai rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,09 dengan ketuntasan belajar 93,10% meningkat pada siklus II menjadi 79,03 dengan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick* ,Hasil Belajar IPS.

Abstract

Goals in Action Research This class is: to motivate students to learn so that learning activities increase, encouraging students more socialize both individually and in groups so as to increase the passion of learning and eliminate boredom or boredom, improve the learning outcomes IPS class IX.9 SMP Negeri 2 Bangkinang City. This TOD uses the Talking Stick learning model. PTK consists of 4 stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed: (1) Classical learning activity of each cycle increased significantly, 84.5% in cycle one to 100% in the second cycle. (2). The average value of student learning outcomes in the first cycle of 71.09 with learning completeness 93.10% increased in cycle II to 79.03 with 100% completeness. From the results of this study can be concluded with the application of Talking Stick model can improve learning outcomes IPS class IX students in SMP Negeri 2 Bangkinang City academic year 2016/2017.

Keywords : Learning Talking Stick Model, IPS Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Faktor terpenting di dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktifitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan aktifitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa aktif didalamnya, karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi melainkan suatu upaya terpadu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional(USPN) No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional di atas, maka hal ini tidak dapat terlepas dari peran guru dan siswa, serta masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Mengingat peran guru begitu penting dalam pendidikan, maka guru dituntut lebih profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti menjabarkan tujuan pembelajaran, pemakaian metode mengajar, penyempurnaan media, penguasaan materi dan strategi belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan pembelajaran di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Namun tidak demikian pembelajaran IPS yang terjadi di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain : pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented) belum dilakukan secara maksimal; penggunaan metodologi yang kurang variatif sehingga siswa mudah bosan; penggunaan media pembelajaran yang berupa alat peraga belum dibudayakan, dan

masih banyak lagi faktor lain yang tidak disebutkan disini yang merupakan faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Oleh sebab itulah maka peneliti tertarik mencari solusi untuk mengatasi persoalan tersebut di atas, dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas IX.9 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar klasikal siswa kelas IX.9 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar kelompok siswa kelas IX.9 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IX.9 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan rangkaian terakhir siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai maupun kategori baik, cukup, dan kurang baik. Menurut Arikunto (2007: 59) bahwa: Nilai yang diperoleh waktu ulangan bukan menggambarkan partisipasi tetapi menggambarkan hasil belajar.

Senada dengan itu Menurut Hamalik (2004 : 155) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudjana(2010 : 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang menjadi ukuran pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar. Untuk dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa, guru harus mengadakan tes hasil belajar.

Pembelajaran IPS di SMP

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS di SMP merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Depdiknas RI, 2003).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomenasosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang dari ilmu – ilmu sosial. Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki berbagai karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomenasosial. Trianto (2007 :126)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasi secara baik.

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, kemudian berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat itu diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik, guna menambah suasana kelas menjadi hidup.

Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

1. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*
 - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
 - c. Setelah selesai membaca buku/materi dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut

harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- e. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan.
- f. Guru melakukan evaluasi.
2. Kelebihan model *Talkig Stick* :
 - a. Siswa lebih dapat memahami materi, karena diawali dari penjelasan seorang guru.
 - b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
 - c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
 - d. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat dan diiringi musik sebagai pengikat dan daya tarik siswa mengikuti pelajaran.
 - e. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Bangkinang Kota

Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Waktu Penelitian : Tanggal 25 Agustus s.d11 Oktober 2016

Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada :

1. Kelas : IX.9
2. Jumlah siswa : 31 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang Perempuan.

Sumber Data

1. Aktifitas Belajar

Hal-hal yang akan dicermati dalam kegiatan ini antara lain :

1. Mendengarkan penjelasan guru
 2. Menjawab pertanyaan
 3. Interaksi siswa dengan guru
 4. Tanggungjawab
2. Hasil Belajar Siswa
Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar, penulis menggunakan hasil belajar instrumen tes tertulis berupa soal-soal.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes Tertulis/hasil belajar

Tehnik Pembahasan Data

Untuk mengalisis data peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai Aktivitas Siswa secara Klasikal

Ketuntasan belajar ditinjau dari aspek aktivitas siswa secara klasikal, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh seluruh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dikalikan skor maksimal hasilnya dikalikan 100, sehingga dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Jumlah semua skor siswa yang hadir}}{\text{Jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas siswa dapat dinyatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai 70% atau nilai 70

2. Hasil Belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut : Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dalam kelas hasilnya dikalikan 100.

Sehinga ketuntasan belajar secara kalasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Siklus 1

1. Tahap perencanaan untuk pertemuan satu dan dua

Pada tahap inipeneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu :silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan format pengamatan proses pembelajaran, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan, menyusun alat evaluasi untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar.

Tahap Tindakan, kegiatan diawali dengan: Mengucap salam, absensi siswa, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, Apresiasi dan memberi motivasi pada siswa Pada kegiatan inti, Guru mempersiapkan sebuah tongkat dan musik pengiring tongkat apabila sudah dimulai. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Selanjtnya guru menyajikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya. Setelah selesai membaca dan mempelajarinya peserta didik disuruh untuk menutup buku/ materi yang dibacanya tadi.Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.Sementara itu observer mencatat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran. Diakhir pertemuan ini guru melakukan ulangan.

2. Tahap Observasi dan penilaian

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar secara klasikal diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan					
		1			2		
		A	B	C	A	B	C
1	Mendengarkan penjelasan guru	0	20	10	5	20	4
2	Menjawab pertanyaan	0	15	15	0	20	9
3	Interasaksi dengan guru	0	20	10	5	22	2
4	Tanggung jawab	0	20	10	0	26	3
	Jumlah	0	75	45	10	88	18
	Persentase	0	60%	37,5%	8,6%	75,9%	15,5%

Dari tabel di atas aktivitas belajar siswa persentase ketuntasan sudah tercapai. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I

NO	RentangNilai	Pertemuan					
		1			2		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	13		43,33	20		68,96
2	72-79	13		43,33	7		24,14
3	60-71		4	13,33		2	6,90
4	< 60		0	0		0	0
	Jumlah siswa	26	4		27	2	
	Persentase	86,67	13,33	100	93,10	6,90	100

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian maka hal-hal yang perlu mendapat peningkatan pada pertemuan berikutnya adalah :

- a) Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran klasikal sudah memperlihatkan hasil yang baik, siswa antusias dan bersemangat.
- b) Hasil Belajar

Dari hasil belajar pada pertemuan ke-1 dari 30 siswa ada 4 siswa dan pertemuka ke dua ada 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Aktifitas belajar yang meliputi,mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, interaksi siswa dengan guru,dan tanggung jawab seluruhnya masih sangat perlu ditingkatkan
- Data hasil belajar menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai KKM.
- Hasil refleksi pada siklus ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2

1. Tahap perencanaan untuk pertemuan tiga dan empat

Sama halnya seperti perencanaan pada siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan media pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran,*Talking Stick*menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan dan instrument pengamatan.

Tahap Tindakan, kegiatan diawali dengan: Mengucap salam, absensi siswa, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, Apresiasi tentang dan memberi motivasi pada siswa Pada kegiatan inti, Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru mempersiapkan sebuah tongkat dan musik pengiring tongkat apabila sudah dimulai. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyajikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya. Setelah selesai membaca dan mempelajarinya peserta didik disuruh untuk menutup buku/ materi yang dibacanya tadi. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Sementara itu observer mencatat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran. Diakhir pertemuan guru melakukan ulangan guna untuk mendapatkan gambaran hasil belajar.

2. Tahap Observasi dan penilaian

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar secara klasikal diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3. Data Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siklus 2

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan					
		3			4		
		A	B	C	A	B	C
1	Mendengarkan penjelasan guru	0	28	3	0	31	0
2	Menjawab pertanyaan	0	30	0	2	29	0
3	Interaksi siswa dengan guru	0	28	3	0	31	0
4	Tanggung jawab	0	30	0	0	31	0
	Jumlah	0	116	6	2	122	0
	Persentase	0	93,5	4,8	1,6	98,4	0

Dari tabel di atas aktivitas siswa belajar persentase ketuntasan sudah tercapai.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus 2

NO	RentangNilai	Pertemuan					
		3			4		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	21		67,74	24		77,42
2	72-79	9		29,03	7		22,58
3	60-71		1	3,23		0	0
4	< 60		0	0		0	0
	Jumlah siswa	30	1		31	0	
	Persentase	96,77	3,23	100	100	0	100

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian maka hal-hal yang perlu mendapat peningkatan pada pertemuan berikutnya adalah :

- a. Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran klasikal sudah memperlihatkan hasil yang baik, siswa antusias dan bersemangat.
- b. Hasil Belajar

Dari hasil belajar pada siklus 2 ini secara klasikal ketuntasan belajar sudah mencapai batas KKM (72).

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Aktivitas belajar siswa sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif secara baik, hal ini terlihat dari peningkatan semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati.
- b. Siswa sudah memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Talking Stick*.
- c. Secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai.

Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan pada hasil observasi dan penilaian pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan 2 disajikan dalam tabel rekapitulasi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi data hasil pelaksanaan penelitian

Siklus/Pertemuan	KRITERIA		
	Aktivitas Klasikal (%)	Nilai Rata-rata	Ketercapaian KKM (%)

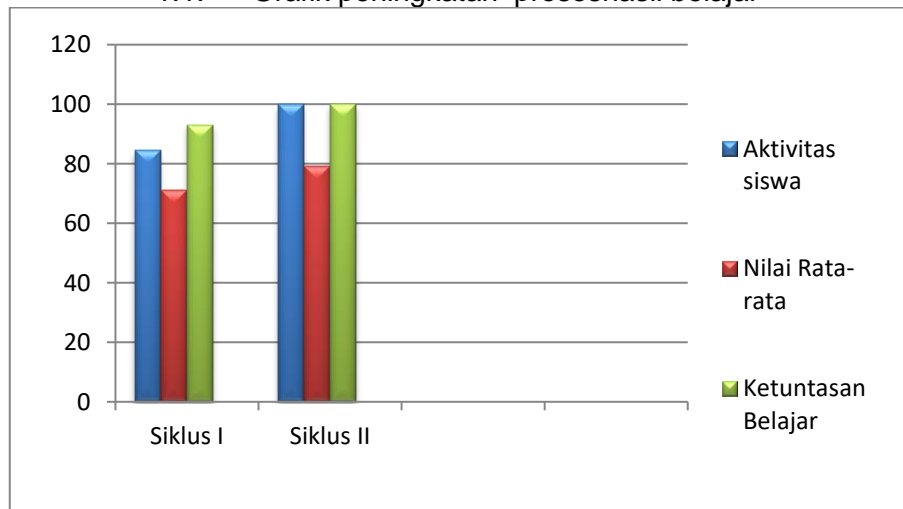
SIKLUS I			
Pertemuan 1	60	70,48	86,67
Pertemuan 2	84,5	71,09	93,10
SIKLUS II			
Pertemuan 3	93,5	78,12	96,77
Pertemuan 4	100	79,03	100

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa :

1. Siklus 1 pertemuan ke-1 dari aktifitas belajar, hasil kerja kelompok dan hasil belajar menjadi dasar perbandingan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
2. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 diperoleh data :
 - Aktifitas Belajar : Meningkat 24,5%
 - Hasil Belajar: Meningkatkan6,43%
3. Siklus ke-2 pertemuan ke-3
 - Aktifitas Belajar : Meningkatkan9%
 - Hasil Belajar : Meningkatkan.3,6%
4. Siklus ke-2 pertemuan ke-4
 - Aktifitas Belajar : Stabil6,5%
 - Hasil Belajar : Meningkatkan 100% seluruh siswa telah Mencapai KKM.

Secara umum dari tiap siklus mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar. Dari hasil pembahasan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif *Talking Stick* sangat efektif, efisien dan mampu memotivasi siswa belajar IPS dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti terlihat dalam gambar grafik sebagai berikut:

1.1. Grafik peningkatan proses hasil belajar



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa :Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar klasikal dan hasil belajar siswa.Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rerata hasil belajar siklus satu dari 71,09 menjadi 79,03 hingga berakhirnya siklus dua. Dengan persentase ketuntasan meningkat dari 93,10 pada siklus satu menjadi 100 pada siklus kedua. Dengan kata lain rata-rata nilai siswa meningkat dan mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan (72).Hal ini membuktikan melalui pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, siswa membangun sendiri pengetahuan dan menemukan langkah-langkah penyelesaian dari suatu masalah dengan baik.

Saran

Saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Talking Stick* adalah :

1. Model *Talking Stick* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.
2. Guru diharapkan untuk membiasakan siswa belajar penuh semangat dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristine Maylani, 2009, *Strategi dan teknik mengajar dengan berkesan*. Bandung, PT Setia purna Inves.
- Istiani, 2014, *58 Model pembelajaran inovatif*, Iscom, Medan.
- Jonhson Lao Anne, 2009, *Pengajaran yang kreatif dan menarik*.PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kusnandar, 2008, *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*.Jakarta, PT Rajagar finado Persada.
- Lie Anita, 2008, *Cooperative learning mempraktekkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta, PT Gramedia Widiasarana.
- Majid Abdul, 2008, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman, 2010, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Bandung, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, Ibrahim, 2010, *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Seyawan Sigit, 2013, *Nyalakan kelasmu 20 metode mengajar dan aplikasinya*. Jakarta, PT Gramedia.